

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PPKn DENGAN MODEL DEBAT UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA  
SMP NEGERI 2 MORO'O 2020/2021**

Agusalim Waruwu

SMP Negeri 2 Moro'o Desa Sitolu'ewali Kecamatan Moro'o  
Kabupaten Nias Barat Propinsi Sumatera Utara  
E-mail: agusalimwaruwu03@gmail.com

**Abstrak** — Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Moro'o setelah melaksanakan pembelajaran dengan model debat dan Mengetahui prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Moro'o setelah melaksanakan pembelajaran dengan model debat, yang dianggap dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran debat. Metode dan teknik penelitian menggunakan Penelitian tindakan Kelas dengan subyek penelitian berjumlah 24 orang pada kelas VII SMP Negeri 2 Moro'o. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa hanya 70,33%, rata-rata hasil belajar baru mencapai 7,01%, sehingga siswa yang telah tuntas hanya mencapai 74,82% dan yang belum tuntas mencapai 16,52%. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar meningkat sampai 85,55%, rata-rata hasil belajar meningkat sampai 7,80%, siswa yang tuntas menjadi 89,96% dan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan hingga 7,88%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

**Kata kunci:** *Penelitian Tindakan kelas, Motivasi, Prestasi, Metode Debat*

PENDAHULUAN

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah modal terbesar jangka panjang yang harus di susun, disiapkan dan diberi sarana maupun prasarana sehingga kelangsungan proses belajarmengajar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan baik dari pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu untuk

melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai upaya menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan tentunya banyak permasalahan baik moril maupun materiil yang perlu dipecahkan bersama baik oleh guru yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik maupun pemerintah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

## **Kajian: Pembelajaran PPKn**

Sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya peserta didik, guru sebagai orang tua multi fungsi atau orang tua disekolah berkewajiban memberikan pemecahan terhadap permasalahan peserta didik khususnya dalam prestasi atau hasil belajar yang selama ini menjadimomok yang menakutkan bagi peserta didik dengan standart yang ditentukan olehpemerintah setiap tahunya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran berkualitas dan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kwalitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang berkemampuan tinggidalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian khusus dari para pengajar, perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Hal inidimaksudkan untuk mendapatkan keluaran anak didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lebih menekankan pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus termotivasi dalam pengembangan pengetahuan. Suatu permasalahan yang mendasar saat ini adalah siswa cenderung kurang bersemangat dalam kegiatan belajar, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran selalu dianggap gagal. Belajar merupakan proses perubahanyang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yangbersifat permanen dan persisten pada

dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is a change of behaviour as a result of experience*).

Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif danakumulatif, megarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadimampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ada empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu: (1) *Learning to Know*, yaitu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tehnik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan; (2) *Learning to do* adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan untuk melaksanakan *Controlling, Monitoring, Maintening, Designing, Organizing*.

Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang kongkret tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistik, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasikoflik; (3) *Learning to live together* adalah membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka; dan (4) *Learning to be* adalah keberhasilan pembelajaran yang untuk mencapai tingkatan ini diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua dan ketiga. Tiga pilar tersebut ditujukan bagi lahirnya siswa yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan yang mampu memecahkan

## **Kajian: Pembelajaran PPKn**

masalah, bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleransi terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menumbuhkan percaya diri pada siswa sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian mantap dan mandiri, memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang dapat mengendalikan dirinya dengan konsisten, yang disebut *emotional intelegence* (kecerdasan emosi).

Dengan diterapkannya model pembelajaran *MODEL DEBAT* dapat mempermudah siswa mempelajari mata pelajaran PPKn, dan dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VII SMP NEGERI 2 MORO'O.

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui motivasi siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Moro'o setelah melaksanakan pembelajaran dengan Model Debat dan Mengetahui prestasi siswa kelas VII SMP NEGERI 2 MORO'O
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model debat, yang dianggap dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran debat.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6). Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dikenalkan pertama kali oleh Jhon Dewey pada tahun 1910 dalam bukunya *How We Think* dan *The Source of a Science of Education* (Supardi, 2008: 110).

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana yang dilakukan oleh Arifiyanti (2007:28), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis berdasarkan kelompok data, data tereduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Pembelajaran PPKn dikelas VII SMP Negeri 2 Moro'o pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam aspek kehidupan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah Prosentase ketercapaian motivasi belajar dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Data ketercapaian motivasi belajar siswa dalam

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Mahasiswa tentang Demokrasi dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata pemahaman Demokrasi	7,01%	7,80%
2	Siswa yang telah tuntas	74,82%	89,96%
3	Siswa yang belum tuntas	16,52%	7,88%

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah Demokrasi mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,14%.

**Pembahasan**

Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ketercapaian motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yaitu: (a) indikator aktivitas belajar tinggi pada siklus I 52,75% mengalami kenaikan menjadi 69,44 %; (b) indikator tekun dalam mengerjakan tugas dari 63,82 % mengalami kenaikan menjadi 83,35 %; (c) Indikator ulet dalam

menghadapi kesulitan dari 72,25 % mengalami kenaikan menjadi 88,32 %; (d) Indikator adanya informasi dari guru dari 75,00 % mengalami kenaikan menjadi 91,66 %; (e) indikator adanya umpan balik dari 77,65 % mengalami kenaikan menjadi 86,11 %; dan (f) indikator adanya penguatan dari 80,55 % mengalami kenaikan menjadi 94,45%. Sehingga dapat dilihat rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan sampai 15,88 %.

Nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap materi demokrasi dari siklus I yaitu 7,01 % mengalami kenaikan menjadi 7,80 %, siswa yang telah tuntas dari 74,82 % mengalami kenaikan menjadi 89,96 % dan siswa yang belum tuntas dari 16,52 % mengalami penurunan menjadi 7,88 %. Melalui model Debat Aktif ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creatif learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativity and diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model debat aktif guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning how to learn*). Dalam metode *learning how to learn* guru hanya sebagai *guide* (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui metode *learning how to learn* siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan, setiap pelaksanaan sistem demokrasi

## **Kajian: Pembelajaran PPKn**

Dalam model debat aktif guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca dari pada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas Auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "How" (bagaimana).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV diatas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Data ketercapaian motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yaitu; (a) Indikator aktivitas belajar tinggi pada siklus I

52,75 % mengalami kenaikan menjadi 69,44 %; (b) Indikator tekun dalam mengerjakan tugas dari 63,82 % mengalami kenaikan menjadi 83,35 %; (c) Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dari 72,25 % mengalami kenaikan menjadi 88,32 %; (d) Indikator adanya informasi dari guru dari 75,00 % mengalami kenaikan menjadi 91,66 %; (e) Indikator adanya umpan balik dari 77,65 % mengalami kenaikan menjadi 86,11 %; dan (f). Indikator adanya penguatan dari 80,55 % mengalami kenaikan menjadi 94,45%. Sehingga dapat dilihat rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan sampai 15,88 %.

2. Data pemahan siswa tentang materi demokrasi dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama nilai pemahaman siswa pada materi demokrasi yaitu nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap materi demokrasi dari siklus I yaitu 7,01 % mengalami kenaikan menjadi 7,80 %, siswa yang telah tuntas dari 74,82 % mengalami kenaikan menjadi 89,96 % dan siswa yang belum tuntas dari 16,52 % mengalami penurunan menjadi 7,88 %. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model debat aktif dapat meningkatkan motivasi sebagaiupaya dalam meningkatkan prestasi siswa pada pokok bahasan demokrasi dalam aspek kehidupan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Moro'o.

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Model Debat yang telah diterapkan di kelas SMP Negeri 2 Moro'o dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa
2. Guru memberikan pengertian kepada peserta didik untuk lebih berani menanyakan apa yang tidak Agar peserta didik dapat memperoleh informasi lebih banyak dan guru mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
3. Sebagai guru harus dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya di depan orang lain baik di depan guru maupun teman. Karena percaya diri adalah motivasi bagi peserta untuk melakukan tantangan bahwa dirinya bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Perlu waktu atau durasi yang lebih panjang dalam penerapan model pembelajaran Model Debat untuk meningkatkan motivasi sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa dan menumbukan minat belajar peserta didik yang lebih baik lagi. Karena motivasi belajar dari seseorang tidak bersifat instan dalam meningkatkan prestasi siswa yang dapat ditumbuhkan hanya dalam waktu yang relative

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I Gusti Ngurah. 2007. *Manajemen Penulisan Skripsi, tesis dan disertasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Ekawarna, 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Persada Press.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, H. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Kasoro.
- Salim, P dan salim y. 2002. *Kamus Bahasa indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press.
- Peraturan Mendiknas No.22, No.23 Dan No.24 TH. 2006. *Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan Tingkat sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT. Binatama Raya.
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian tindakan Kelas, Untuk meningkatkan Kriteria Kinerja guru dan dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.